**INTERNALISASI NILAI AKHLAK KARIMAH PADA PESERTA DIDIK MELALUI METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN**

*INTERNALIZATION OF CHARACTERISTICS VALUES IN STUDENTS THROUGH MODELING AND HABITING METHODS*

Nurjanatim Muslimah (UNISBA, Indonesia)

[nurjanatimmuslimah@gmail.com](mailto:nurjanatimmuslimah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena degradasi akhlak pada generasi muda saat ini. Salah satu pihak yang bisa memperbaikinya adalah peran pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, proses, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai akhlak karimah melalui metoe keteladanan dan pembiasaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tingkat eksplanasi deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan diantaranya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan program internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik; program adab yaitu pembiasaan datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdo’a, Asah Budi (*Babakti ka Sepuh*), sopan santun, berpakaian islami, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaaan ta’at beribadah seperti; muroja’ah surat, hadits, dan do’a, wudlu, shalat dhuha, shidiq, dan shalat dzuhur berjama’ah. Kegiatan pendukung diantaranya; upacara, Pekan Apresiasi Siswa, shalat Jum’at dan keputrian, kegiatan ekstrakurikuler, *Taklif* dan *Tamyiz*, senam pagi serta pojok baca. Terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dikarenakan keteladaan dan pembiasaan yang ditanamkan dan tentunya juga didukung oleh faktor guru, orang tua, serta lingkungan yang kondusif.

***Kata kunci:*** *Internalisasi Nilai Akhlak Karimah, Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan*

***Abstract***

*The background of this research is the degradation of moral values in the next generation. Islamic educational institutions have addressed this condition. The purpose of this study was to examine the programs, processes, results, and supporting and inhibiting factors for internalizing the moral values of karimah in students through exemplary and habituation methods. The method used in this study is a qualitative approach, with a descriptive explanation. The data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The results of this study describe the program for internalizing moral values in students. The adab program includes habits such as arriving on time, greeting others, praying, showing respect to parents (Babakti ka Sepuh), politeness, and maintaining personal and environmental hygiene. The habit of obeying worship includes activities such as muroja'ah of the Qur'an, hadith, and prayers, ablution, dhuha prayer, shidiq, and dzuhur prayer in congregation. Other activities include ceremonies, weekly appreciation, Jum'ah prayers, extracurriculars, taklif and tamyiz, morning exercise, and. literacy programs. There was a change in the students' behavior in a better direction due to the two methods, which were also supported by conducive environmental factors at home.*

***Keywords****: Internalization of Karimah's Moral Values, Exemplary method, Habituation method*

1. **Pendahuluan**

Saat ini kita dihadapkan pada fenomoena degradasi akhlak yang mengkhawatirkan terutama di kalangan generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa. Beberapa kasus yang banyak terjadi saat ini seperti *bullying*, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, pesta minuman keras, diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video porno. Banyak sumber menyebutkan penyebab dari degradasi akhlak adalah karena dampak negatif arus modernisasi salah satunya melalui penggunaan media sosial. Penelitian Zia Ayyubi membuktikan bahwa media sosial mengandung banyak konten yang bermuatan negatif yang mengarah pada penyerangan terhadap kelompok ataupun individu tertentu seperti adanya berita bohong atau *hoax*, pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai provokasi, ujaran kebencian, dan masalah yang utama adalah isu agama, ras, dan antar golongan (Syahputra et al., 2023). Tentunya peran pendidikan Islam, faktor guru di lingkungan pendidikan serta orang tua di lingkungan rumah bekerjasama membentuk akhlak generasi muda, bisa menjadi rujukan untuk penyelesaian masalah ini. Siti Nurkholifah berasumsi adanya degradasi akhlak atau kemerosotan akhlak peserta didik yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, selain guru sebagai pengawas peserta didik di sekolah, peran keluarga juga sangatlah penting dalam mengontrol akhlak seorang anak (Siti Nurkholifah, 2024).

Berbagai literatur yang membahas tentang pembentukan akhlak di lembaga pendidikan diantaranya penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani. Pembahasan dalam penelitian ini bahwa untuk meningkatkan karakter religius peserta didik salah satunya dengan pembiasaan sholat dan tahfidz. Pembiasaan shalat membentuk peserta didik untuk terbiasa disiplin dan sungguh-sungguh, kemudian pembisaan tahfidz Al-Qur’an mengarahkan peserta didik untuk dapat mengamalkan apa yang telah dihafalnya meski dalam lingkup terkecil (Eva Luthfi Fakhu Ahsani, 2022). Penelitian berikutnya Syaepul yang menyebutkan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan cara paling efektif dalam menerapkan pendidikan agama terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukan pembiasaan berupa rutinitas atau pun insidental bisa berpengaruh pada akhlak peserta didik.

Penelitian ini menawarkan penerapan keteladanan dan pembiasaan di madrasah yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. *Image* madrasah yang mempunyai muatan kurikulum agama lebih banyak dibanding sekolah umum mempunyai tanggung jawab lebih untuk bisa menghasilkan para lulusan yang berakhlak karimah. Selain itu data juga menunjukkan bahwa memang persoalan di madrasah yang hingga saat ini sudah bukan menjadi rahasia lagi, kualitas madrasah pada umumnya masih sangat rendah (Alawiyah Faridah, 2014). Berdasarkan dari temuan-temuan tersebut penelitian ini digahrapkan bisa menjelaskan secara rinci kurikulum yang bisa diterapkan di madrasah terkait metode keteladan dan pembiasaan dalam pembelajaran Agama Islam khususnya penanaman akhlak karimah. Pembahasan yang akan dikupas pada penelitian ini tentang bagaimana program, proses, dan hasil internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik melalui keteladaan dan pembiasaan yang dilakukan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Menjalankan pembelajaran akhlak karimah secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik, menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Program pembelajaran akhlak karimah dengan metode keteladanan dan pembiasaan tersebut kemudian dibakukan menjadi sebuah kurikulum. Menjadi hal yang mutlak dilakukan oleh madrasah swasta untuk bisa menunjukan keunggulan, ciri khas, atau keunikan dalam bidang tertentu, contohnya kurikulum khas. Selain penanaman nilai-nilai, pengembangan kurikulum seperti kurikulum khas juga sebagai daya tarik agar madrasah swasta bisa tetap eksis dan bahkan meningkatan prestise sebagai lembaga pendidikan yang diminati masyarakat. Maka dengan demikian inovasi bagi madrasah mutlak dilakukan.

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Internalisasi Nilai**

Internalisasi pada hakikatnya mempunyai arti yang sama dengan penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan (Muhammad Badruddin, 2022). Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yeng mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan (Aida Noer Aini, 2021). Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama (Hadi, 2016).

1. **Akhlak Karimah**

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*- *yukhliqu*- *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi mazid *af’ala- yuf’ilu- if’alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al - ‘adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama) (Nata, 2007). Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan yang artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak (Zahrudin AR, 2004).

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta dijalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah adalah keadaan batin yang baik. Perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-Nya, yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas (Sudarsono, 2005)

1. **Metode Keteladanan dan Pembiasaan**

Keteladanan dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Qonita, 2011) . Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (Syafaruddin, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai akhlak karimah melalui keteladanan guru merupakan proses penanaman nilai yang baik atau terpuji dari seorang guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh peserta didik atau siswa sehingga nilai tersebut menyatu dan menjadi bagian dari diri seorang peserta didik dan tercermin dalam sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mahir di bidangnya, seorang guru tentu saja dituntut untuk menjadi figur yang baik, perilaku seorang guru senantiasa menjadi sorotan masyarakat terutama para muridnya, tidak sedikit murid yang mengagumi gurunya bukan hanya karena kepintaran dibidang ilmunya, tetapi justru karena prilakunya yang baik, bersikap ramah, adil dan jujur kepada murid-muridnya. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Jika seorang guru tidak memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya, maka peserta didiknya pun akan berperilaku buruk di masa depannya. Guru adalah orang yang tepat dan pantas untuk digugu dan ditiru, demikian pepatah mengatakan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Nata, 2007)

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak (Sugiharto, 2017), yaitu:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.
5. **Konsep Keteladanan dan Pembiasaan**

Pembentukan akhlak karimah melalui keteladanan dan pembiasaan dalam lembaga pendidikan berawal dari perencanaan yang dibuat dalam sebuah program. Program penanaman pendidikan akhlak karimah adalah sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi di masa yang akan datang, dengan memperhatikan pertanyaan apa, bagaimana, di mana, serta kapan kegiatannya, menanamkan niali-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil dengan bantuan seluruh *stakeholders* pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan metode kerja yang tepat.

Suatu program dilakukan dengan membuat perencanaan yaitu tindakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa mengerjakannya. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara jurang keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang (Albab, 2021).

Tahapan selanjutnya setelah pembuatan program, dan kurikulum tersusun maka lembaga pendidikan berupaya untuk menjalankan proses pelaksanaan, dalam hal ini proses pembentukan akhlak karimah melalui keteladanan dan pembiasaan. Proses itu sendiri merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Warisno, 2021). Dapat dipastikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal ini akhlak karimah, merupakan kegiatan inti dari pendidikan akhlak karimah.

Agar pendidikan akhlak karimah di lembaga pendidikan Islam dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaanya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya.

Pembinaan akhlak bisa dilaksanakan di madrasah menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan diantaranya; peserta didik setiap hari dibiasakan untuk tepat waktu, mengucapkan salam kepada gurunya, sebelum KBM mengikuti beberapa pembiasaan yaitu membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān , shalat ḍuḥa berjamaah, dan tausyiah ḍuḥa, setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah mereka mengikuti KBM di kelas masing-masing, para peserta didik masuk kelas dengan dibiasakan untuk membaca do’a sebelum kegiatan KBM dimulai, setelah selesai KBM lalu shalat ẓuhur berjamaah diawali dengan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur`ān. Kemudian setiap hari Senin para peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan Muḥaḍaraħ dan upacara bendera (Manan S. , 2017).

Adapun setelah dilaksanakan, tentunya sebuah proses yang telah dijalankan akan dipantau hasilnya melalui evaluasi. Secara harfiah evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara istilah menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Purwanto, 2011)

Kualitas keterlaksanaan suatu program tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat program tersebut. Diantara faktor yang menjadi pendukung dan sekaligus penghambat dalam program internaslisasi akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral dan sikap individu itu mencakup aspek psikologi, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, sebagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, akan mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya (Rahmi & Januar, 2019).

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2017) untuk memotret realitas dan mengeksplorasi program keteladanan dan pembiasaaan akhlak karimah di madrasah. Deskripsi personal dari sampel yang diambil menghasilkan temuan bagaimana madrasah meningkatkan kualitas akhlak karimah pada peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.

1. **Partisipan**

Pengumpulan informasi yang dibutuhkan adalah 14 partisipan sebagai sumber primer dan berbagai dokumentasi yang ditelaah sebagai sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017).

Adapun data partisipan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. **Data Partisipan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN |
| 1 | NS | Pimpinan |
| 2 | AS | Staf dan guru |
| 3 | IN | Staf dan guru |
| 4 | RSN | Staf dan guru |
| 5 | MT | Staf dan guru |
| 6 | HK | Staf dan guru |
| 7 | AC | Staf dan guru |
| 8 | ZA | Staf dan guru |
| 9 | YH | Staf dan guru |
| 10 | NV | Staf Keamanan |
| 11 | ESA | Masyarakat |
| 12 | NPR | Orang tua peserta didik |
| 13 | SJA | Kelas 6A |
| 14 | KJJ | Kelas 6B |

Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) dalam penelitian ini adalah:

* + - * 1. Vis misi, tujuan.
        2. Program keagaamaan khususnya penanaman akhlak karimah.
        3. Dokumen kurikulum pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, dan dokumen kurikulum pembiasaan, yang dirancang dan dilaksanakan dalam proses pembentukan akhlak karimah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai pertengahan bulan Februari sampai April 2023. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana pembelajaran dan penerapan pendidikan akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan, serta keseharian warga madrasah. Wawancara dilaksanakan di hari Jum’at dan Selasa, dengan melihat ketersediaan waktu dari partisispan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Studi dokumentasi dilakukan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Apa yang ditemukan adalah pedoman apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan di mana akan dicari (S. Margono, 2014). Teknik analisis data internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik melalui metode keteladanan dan pembiasaan dengan menggunakan analisis deskriptif bermula dari observasi awal serta wawancara. Selama proses observasi, peneliti mencatat, merekam, serta melalukan kegiatan dokumentasi foto atau video, untuk ditelaah lebih lanjut, dan sudah seijin partisipan. Beberapa kali wawancara dilakukan termasuk melalui *WhatsApp* dengan NS mengenai latar atau sejarah berdirinya madrasah, tujuan, serta tantangan yang dihadapi termasuk kondisi karakter peserta diik yang diketahui bersama terkena dampak pembelajaran daring akibat pandemi Covid 19. Wawancara berikutnya mulai masuk pada materi yang berkaitan dengan program atau kurikulum pembelajaran akhlak di madrasah, serta keteladanan yang dimunculkan. Partisipan yang diwawancara diantaranya NS, RTK, KJJ, dan NV. Studi dokumen berlangsung di sela-sela menunggu kegitaan wawancara antar pastisipan. Berikutnya observasi kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk pada proses nternalisasi akhlak karimah, dilakukan di hari yang berbeda, yaitu kelas 1A dipilih berdasarkan arahan dari partisipan sebelumnya. Kemudian wawancara dilanjutkan di pekan berikutnya, partisipan yang terlibat diantaranya NS, AC, serta observasi kegiatan tausyiah sholat dzuhur berjama’ah yang disampaikan oleh YH. Untuk sesi wawancara berikutnya dilakukan di hari yang lain, partisispan yang dirujuk diantaranya IN, AS, HK, MT, ZA, SJA, dan ESA. Data yang didapat terkait program, proses, internalisasi akhlak karimah melalui keteladanan dan pembiasaaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Lalu kemudian semua data yang terkumpul disusun, lalu dilakukan penyajian data. Penyajian data bertujuan agar memudahkan dalam memahami tanggapan dari subjek penelitian. Kemudian langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Peneliti melakukan transkripsi data catatan, rekaman, foto, serta video wawancara dan observasi lapangan untuk memudahkan proses reduksi dan pengodean data. Untuk melakukan analisis lebih detail lagi, peneliti membaca hasil transkripsi data secara berulang-ulang untuk menemukan tema-tema temuan utama. Untuk memudahkan proses ini, peneliti mendengarkan rekaman secara berulang, mentranskrip dengan format yang tepat, menginterpretasi data dengan memaknai setiap kata dan kalimat partisipan, mengomunikasikan apakah data tersebut sesuai dengan maksud partisipan, membangun kredibilitas data dengan meminta umpan balik interpretasi data dari partisipan (Widodo, 2014 ).

Data kualitatif bersifat interpretatif dan proses analisis tidak terlepas dari nilai, teori dan perilaku peneliti yang mana hal ini membuktikan bahwa interpretasi bersifat terbuka, dinamis dan kontekstual. Melalui interpretasi data, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana partisipan bertindak, berperilaku, berinteraksi, bertutur dan berfikir. Proses reduksi data dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang relevan dengan tujuan penelitian(Widodo, 2014)

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang internalisasi nilai akhlak karimah pada peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera kota Cimahi an dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Program Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik di Madarasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi**

Program interalisasi akhlak karimah direncanakan saat rapat koordinasi dan pembinaan di MI Asih Putera. Rapat koordinasi internal di MI asih Putera merupakan hal yang rutin dilakukan. Dalam rapat tersebut banyak materi yang dibahas, salah satunya ide-ide kegiatan untuk perkembangan akhlak karimah peserta didik. Setelah program disepakati lalu digulirkan, kemudian diturunkan dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dan umumnya semua mata pelajaran, yaitu pada aspek afektif. Lalu dijabarkan pula pada kurikulum pembiasaan baik itu dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang akan dirangkum dalam rapot khas yayasan.

Program internalisasi akhlak karimah khususnya pada Pendidikan Agama Islam (Tafaquh Fiddin) dan umumnya pada semua mata pelajaran, sesuai kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka memuat aspek afektif atau sikap. Maka pengutaan karakter atau nilai akhlak karimah wajib dimunculkan dalam kurikum di MI Asih Putera.

Tabel 2

Contoh Pilar Desain Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Out come** | **cageur** | **Bageur** | **Bener** | **Pinter** | **Singer** |
| Definisi | Sehat Jasmani dan Ruhani | Cerdas emosi dan sosial | Cerdas moral dan spiritual | Cerdas cendikia dan peka masalah | Cerdas metakognitif, mawas diri |
| OLAH RAGA | OLAH RASA | OLAH JIWA | OLAH PIKIR | OLAH KARSA |
| Indikator | Aktif mengeksplorasi beragam permainan, tubuh yang kuat, gesit, ceria, dan percaya diri, tinggi dan bobot yang ideal, emosi yang stabil, bermain bersama teman, mengonsumsi makanan halal dan sehat | Mampu mengelola emosi diri, merasakan emosi orang lain (empati), menerima diri sendiri, membina rasa hormat dan kerjasama dengan orang lain (menjalin pertemanan) | Mampu memilih yang benar/ baik dan menjauhi yang salah/buruk, shalat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, bangga menjadi umat Rasulullah SAW, berbakti kepada orang tua, peduli pada lingkungan dan teman | Mampu membuat peraturan kelas, memahami konsekuensi dari peraturan, berfikir runtut, logis dan kritis melalui penguatan literasi, memecahkan masalah sederhana dengan model matematika | Mampu belajar dan memperbaiki diri (refleksi diri), bersikap waspada dan menjaga diri sendiri, mencoba banyak hal untuk mengembangkan potensi diri |

1. **Proses Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik di Madarasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi**
2. **Keteladanan**

Proses internalisasi nilai akhlak karimah pada peserta didik di MI Asih Putera dimulai dengan keteladanan yang dimunculkan dari pimpinan, guru serta karyawan. Seluruh pimpinan, guru, dan karyawan, harus senantiasa mengedepankan pelayanan dengan sepenuh hati, termasuk memberikan teladan yang baik untuk seluruh peserta didik. Semua pegawai yang ada di bawah yayasan mengikuti kajian yang diselenggarakan setiap bulannya. Kajian ini selain ajang untuk menambah ilmu keagamaan juga untuk mempererat hubungan kekeluargaan, dan menyisipkan arahan-arahan terutama untuk guru yang memegang peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan studi dokumentasi didapatkan pula bahwa kriteria profil guru MI Asih Putera diantaranya, peduli terhadap tumbuh kembang murid, manjadikan Allah sebagai tujuan, semangat dan rahmah dalam mendidik, cerdas dan komunikatif, inklusif dan sederhana, rendah hati dan penyayang, mampu bekerjasama, dan berwawasan luas.

Beberapa hal yang menjadi unsur akhlak karimah yang harus melakat pada diri seorang pimpinan, pendidik dan karyawan MI Asih Putera adalah sebagai berikut:

1. Berpakaian bersih, rapi, sopan, dan menutup aurat.

Semua staf, baik pimpinan, guru dan karyawan diwajibkan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari’at Islam. Contohnya untuk ikhwan menggunakan kemeja, celana panjang, kadang bahkan menggunakan dasi atau peci pada saat-saat terntentu. Untuk akhwat menggunakan pakain gamis, atau atasan panjang(tunik), kerudung atau jilbab yang menutup bagian dada, serta menggunakan kaos kaki. Bahkan disediakan seragam dinas sehingga lebih aman dan nyaman sesuai dengan ketentuan yang diinginkan. Hal tersebut tentunya menjadi contoh kecil yang dilihat secara konkret oleh peserta didik mengenai pembiasaan berpakaian yang sesuai dengan syari’at Islam. Dan ini menjadi hal pertama yang dijadikan keteladanan oleh para peserta didik.

1. Bertutur ramah dan sopan.

Semua staf, baik pimpinan, guru dan karyawan menjaga ucapan dengan terbiasa bertutur kata yang baik, terhadap sesama karyawan, terlebih terhadap peserta didik dan orangtua peserta didik. Meskipun dalam kondisis tertentu biasa berinteraksi lebih santai atau bercanda dengan peserta didik tapi tetap menjagaadab dan menggunakan bahasa yang sopan.

1. Taat beribadah dan berakhlak karimah

Selama jam pembelajaran di madrasah berlangsung, semua staf pimpinan dan guru senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik dalam kegiatan peribadahan Begitupun dengan sikap yang ditunjukan semua staf pimpinan, guru dan karyawan, semua berupaya menjaga untuk bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Sikap dan perilaku merupakan contoh nyata yang dilihat dan ditiru oleh peserta didik dari para pendidiknya. Dari sikap baik yang dimunculkan, menjadikan peserta didik dapat memiliki kekaguman dan memiliki motivasi yang kuat untuk taat, patuh, dan menduplikasi perilaku tersebut.

1. **Pembiasaan Harian**

Untuk menguatkan penerapan nilai akhlak karimah, MI Asih Putera dalam hal ini memberlakukan beberapa program pembiasaan baik itu yang langsung dilebur dalam pembelajaran di kelas, maupun disisipkan dalam keseharian dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun untuk internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik MI Asih Putera melalui metode pembiasaan diprogramkan dalam kesehariannya sebagai berikut:

1. Datang tepat waktu

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik MI Asih Putera setiap hari dibiasakan untuk datang tepat waktu, mereka harus sudah di madrasah pukul 06.50 WIB. Guru-guru tentunya mempunyai tugas untuk datang lebih awal, karena para guru akan menyambut kehadiran para peserta didik di lapangan. Meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, terutama yang lokasi rumahnya agak jauh seperti dari daerah kota Bandung atau kabupaten Bandung Barat, ini biasanya ditangani dengan peringatan atau membaca hafalan surat pendek sebagai pengingat kepada peserta didik untuk berupaya datang lebih awal. Begitupun dengan pergantian jam-jam pembelajaran, hingga jam pulang semua diatur dan diprogramkan dengan tujuan untuk dilaksanakan sesuai waktu yang disediakan. Untuk kegiatan pembelajaran dari hari Senin sampai hari Jum’at, mulai pukul 07.00 dan para peserta didik pulang setiap harinya pukul 14.30.

1. Mengucapkan salam

Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada gurunya ketika pertama kali sampai di madrasah. Guru yang tadi sudah datang lebih awal menyambut kedatangan para peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak selalu memberi dan membalas salam, sebagai sikap ramah dan mengajarkan peserta didik untuk menghormati gurunya. Mengucapkan salam juga kembali dilakukan ketika berdo’a untuk memulai pembelajaran di kelas. Mengucapkan salam kemudian tidak hanya diingatkan untuk di lingkungan madrasah saja, tidak hanya pada guru, tetapi juga untuk menghormati orang tua, atau tamu yang datang ke lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera.

1. Pembiasaan Shalat Dhuha, Dzikir, Do’a dan Tes level surat

Pembiasaan berikutnya, setelah peserta didik menyimpan tas di kelasnya masing-masing, lalu peserta didik membawa alat shalat dan al Qur’an menuju tempat kelompok sesuai level hafalan surat untuk melaksanakan shalat dhuha dan tes level. Dalam pembiasaan shalat dhuha, dzikir dan do’a diterapkan nilai-nilai ibadah dan muammalah termasuk adab islami ketika beribadah. Peserta didik akan masuk tahap tes level surat, di mana hafalan surat yang sudah ditambah akan dites oleh penguji, sehingga peserta didik selalu dimotivasi untuk memuroja’ah hafalan dan menambah hafalan suratnya. Dengan hafalan surat ini diharapkan peserta didik akan semakin cinta pada al-Qur’an dan memaknai apa-apa yang sudah dihafalnya bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Asah Budi

Program asah budi merupakan program yang kegitan bercengkrama peserta didik dengan guru pada saat awal masuk kelas sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Program ini di antaranya adalah berkaitan dengan program membantu orang tua di rumah yang sudah dikerjakan. Program ini disebut juga program *Babakti ka Sepuh*. *Babakti ka Sepuh* Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah sejak kecil. Dengan dibiasakan membantu orang tua di rumah, diharapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera bisa menjadi anak yang pintar dan sukses di bidang akademik, namun juga kebanggaan dengan taat dan berbakti pada kedua orang tua.

1. Shidiq

Program Shidiq adalah kepanjangan dari Shadaqah, Infaq dan Idul Qurban. Program ini dirancang dalam rangka membiasakan peserta didik untuk terbiasa ikhlas menyisihkan sebagian uang jajan dengan tujuan social dan tabungan Idul Qurban. Setiap harinya peserta didik akan ditawarkan kencleng untuk diisi dengan uang pecahan kecil, kemudian dikumpulkan seluruh kelas dan terus menerus dikumpulkan hingga kegiatan sosial bisa dilkasanakan seperti menjenguk teman yang sakit, atau keperluan soasial lainnya, dan yang paling utama adalah dari uang kencleng tersebut bisa digunakan untuk berqurban berupa sapi atau kambing. Dengan terlaksanaya program Idul Qurban setiap tahunnya, peserta didik dapat belajar secara nyata tentang tata cara penyembelihan hewan qurban, melaksanakan keta’atan kepada Allah Swt dan juga ikhlas berbagi kepada sesame.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan program berikutnya dalam proses internalisasi akhlak karimah, dan ini yang menjadi kegiatan inti penanaman akhlak karimah. Diantara penanaman akhlak karimah di dalam kelas diantaranya; mengucapkan salam dan menjawab salam, berdo’a dengan khusyuk, duduk yang rapi, belajar dengan tertib, menyimak penjelasan guru, membantu teman, tidak marah atau bertengkar, menjaga kebersihan kelas, meminta ijin ketika akan keluar kelas, dan lain sebagainya.

1. Tilawah, Hafalan Asmaul Husna, Muroja’ah Surat, dan Hadits

Peserta didik ketika masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran, juga akan melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti tilawah atau qiro’ati, hafalan asmaul husna, muroja’ah surat, dan hadits. Materi-materi ini akan disisipkan oleh wali kelas, pada jam yang dianggap longgar di tiap kelas masing-masing. Ini bisa di awal pembelajaran, pertengahan, ataupun jam sebelum pulang. Guru senantiasa menyampaikan kandungan berupa nilai-nilai pada saat muroja’ah. Dengan adanya sisipan-sisipan berkaitan akhlak tentunya ini akan menjadi penguat dalam penerapan akhlak karimah pada peserta didik.

1. Halaqoh dan Shalat Dzuhur

Sebelum memasuki waktu istirahat siang, peserta didik akan memasuki waktu shalat ḍzuḥur berjamaah, dan salah satu waktu penanaman akhlak karimah adalah saat tausyiyah. Materi yang disampaikan berupa, hadits, kisah dan pesan-pesan tentang perilaku sehari-hari yang harus diteladani oleh peserta didik. Seperti yang peneliti temukan, saat halaqoh, guru menyisipkan pesan-pesan dari dalil Qur’an atau hadits, atau bahkan kisah tentang akhlak karimah, saat mengisi tausyiyah sebelum shalat zuhur di lapangan. Semua peserta didik sudah terbiasa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan pembiasaan dengan teratur, tidak perlu lagi upaya keras untuk mengingatkan mereka.

Adapun bagi peserta didik yang lalai mengikuti kegiatan atau kurang tertib waktu pelaksanaan pembiasaan biasa diterapkan hukuman yaitu menulis satu surat al-Qur’an atau tes hafalan surat. Tapi pada umumnya semua kegiatan terbiasa diikuti oleh seluruh peserta didik dengan baik.

1. **Pembiasaan lainnya**

Kegitan pembiasaan lainnya yang dilaksanakan di MI Asih Putera tercantum dalam program, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Di antara program mingguan yang masih terkait dengan program internalisasi nilai akhlak karimah melalui metode pembiasaan tersebut yaitu:

1. Upacara Hari Senin

Pada hari Senin para peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan upacara bendera. Dalam kegiatan upacara bendera ini terdapat kegiatan Ikrar siswa yakni berupa pengucapan janji siswa yang akan senantiasa melakukan hal-hal terpuji. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para peserta didik melakukan perilaku terpuji dimanapun dan kapanpun. Kemudian kegiatan upacara hari Senin ini juga merupakan bentuk pelaksanaan kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian yang sudah biasa dilaksananakan dan dilatih pada kegiatan *Taklif* dan *Tamyi*z (Kepramukaan) setiap hari Jum’at.

1. Kegiatan *Reward* atau Apresiasi

Kegiatan reward ini lebih tertuju pada kegiatan apresiasi peserta didik dalam satu pekan. Adapun apresiasi yang dijadikan penilaian adalah tidak hanya bidang kecerdasan majemuk, tapi juga menjangkau perilaku baik peserta didik. Dimana kategori-kategori kecerdasan majemuk dan kebaikan yang dinilai sudah diprogramkan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik berlomba dalam prestasi maupun perilaku baik atau akhlak karimah.

Beberapa peserta didik di tiap kelas dinilai berbagai kecerdasannya, tidak hanya dalam aspek pengetahuan tapi juga sosial, emosional, dan juga perilakunya oleh para guru untuk kemudian diumumkan pemenangnya ketika upacar hari Senin di depan semua kelas. Hal ini menjadi salah satu pendukung terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi dan perilaku positif di lingkungan madrasah.

Tabel 4

Contoh Jenis Apresiasi Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **No** | **Kategori** |
| 1 | Selalu rapi dalam berpakaian | 20 | Selalu menjadi penengah |
| 2 | Memiliki sikap sopan santun | 21 | Memiliki rasa tanggung jawab |
| 3. | Suka menolong guru dan teman | 22 | Bersungguh-sungguh dalam belajar |
| 4. | Menyelesaikan tugas tepat waktu | 23 | Mampu menjaga barangnya |
| 5. | Kemandirian dalam belajar | 24 | Mandiri dalam berkarya |
| 6. | Memiliki sportifitas tinggi | 25 | Memiliki jiwa wirausaha |
| 7. | Rajin membaca buku | 26 | Memiliki sifat pemaaf |
| 8. | Paling percaya diri | 27 | Memiliki musikalitas tinggi |
| 9. | Paling semangat menyambut hari besar negara | 28 | Pandai mengendalikan emosi |
| 10. | Suka berbagi dengan teman | 29 | Paling cinta lingkungan |
| 11. | Paling humoris | 30 | Semangat dalam halaqah |
| 12. | Paling komunikatif | 31 | Paling setia |
| 13. | Paling aktif berorganisasi | 32 | Rajin shalat |
| 14. | Paling empati | 33 | Terbaik dalam menghafal Al-Qur’an |
| 15. | Memiliki semangat juang tinggi | 34 | Berjiwa besar |
| 16. | Memiliki jiwa kompetisi tinggi | 35 | Paling banyak khatam Al-Qur’an |
| 17. | Memiliki kreativitas tinggi | 36 | Sering berinfaq |
| 18. | Paling disukai teman | 37 | Datang sekolah tepat waktu |
| 19. | Paling semangat menyambut hari besar Islam | 38 | Paling rajin sekolah |

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini menjadi tidak kalah penting dibanding kegiatan pembelajaran dan pembiasaan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mewadahi dan menggali minat dan bakat peserta didik, memberikan peluang pada peserta didik untuk menjadi lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari 14 jenis ekstrakurikuler, mulai dari bidang sains, olah raga, dan juga seni. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Selasa mulai pukul 13.00 sd selesai. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru, maupun mendatangkan pembimbing khusus yang profesional di bidangnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, tentunya nilai-nilai positif dan akhlak karimah tetap disisipkan agar penanaman akhlak karimah menjadi lebih mendalam.

1. Kegiatan Jum’atan dan Keputrian

Kegiatan shalat Jum’at merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di MI Asih Putera untuk para peserta didik laki-laki, karena pada waktu tersebut termasuk pada waktu efektif pembelajaran di madrasah. Pada waktu ini semua peserta didik laki-laki dibimbing oleh para guru laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum’at dengan khusyuk dan tertib. Penting untuk membiasakan shalat Jum’at sejak dini karena ini merupakan salah satu ibadah wajib bagi seorang muslim. Selain bentuk ibadah yang wajib, tentunya dikenalkan juga cara-cara shalat Jum’at yang baik.

Keputrian merupakan kegiatan bagi para peserta didik perempuan selama, para peserta didik laki-laki melaksanakan kegiatan shalat Jum’at. Kegiatan ini berfokus pada ranah kebersihan diri, asah kemampuan untuk perempuan dalam bidang memasak atau menjahit. Keahlian ini merupakan hal mendasar, bekal untuk para peserta didik perempuan sebagai pengenalan agar kelak bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik. Hal-hal tersebut dikenalkan dan dipersiapkan sedini mungkin agar para peserta didik kelak ketika sudah mencapai masa baligh sudah siap dengan tugas dan fitrahnya.

1. *Taklif* dan *Tamyiz*

*Taklif* adalah kegiatan kepanduan untuk para peserta didik yang ada di kelas 1 sampai 3, atau biasa disebut pramuka siaga. Pada tahap ini peserta diperkenalkan baris berbaris, tanggung jawab, kemandirian, permainan, dan berbagai kegiatan menarik untuk menjadikan peribadi peserta didik yang tangguh dan percaya diri. *Tamyiz,* adalah kegiatan kepramukaan untuk kelas 4 sampai 6, materi yang disampaikan berupa baris berbaris, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, berkemah, sandi-sandi, kepanduan, serta bentuk- bentuk keahlian atau kecakapan hidup, permainan dan lain sebagainya. Kegiatan *Taklif* dan *Tamyiz* diadakan setiap hari Jum’at mulai pukul 13.00 sampai dengan selesai. Dibimbing oleh seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera yang sebelumnya sudah mendapatkan pembekalan tentang ilmu kepanduan.

1. Senam pagi dan Pojok Literasi

Program ini merupakan program mingguan yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Program senam pagi bertujuan untuk kesehatan jiwa dan raga peserta didik, diadakan setiap hari Jum’at setelah program shalat Dhuha. Program pojok literasi diadakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan menumbuhkan kreatifitas dalam menulis. Program dilaksanakan sesuai jam luang tiap kelas, berupa kegiatan membaca dengan buku-buku yang tersedia di salah satu sudut kelas, ataupun buku-buku milik siswa yang disimpan di kelas agar bisa dibaca oleh teman-temannya yang lain. Hasil wawancara mengisyaratkan bhawa keteladanan juga dimunculkan melalui kisah atau bacaan, yang utama dari kisah Rasulullah SAW, para sahabat dan kisah-kisah lainnya yang inspiratif.

Program dijalankan secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik, menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Program dibakukan menjadi sebuah kurikulum khas madrasah yang unik. Pengembangan kurikulum ini menjadi salah satu daya tarik MI Asih Putera.

1. **Hasil Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik di Madarasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi**

Hasil Internalisasi nilai akhlak karimah pada peserta didik di MI Asih Putera ini dievaluasi sesuai dengan ketentuan kurikulum pemerintah. Penilaian dilakukan melalui berbagai jenis tes. Penilaian aspek afektif, terdiri dari sikap spiritual dan sosials dilakukan dengan teknik non tes. Penilaian aspek kognitif atau pengetahuan penilaian pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI atau Tafaqquh Fiddin biasa dilaksanakan dengan teknik tes, melalui penilaian harian dan juga penilaian akhir semester, serta penilaian akhir tahun. Adapun untuk penilaian aspek keterampilan biasa dengan penugasan proyek, portofolio, dan unjuk kerja. Penilaian program pembiasaan ibadah seperti tilawah dan hafalan surat, dilakukan secara berkala, menggunakan daftar ceklist.

Penilain pembiasaan ibadah dan akhlak karimah salah satunya terdapat dalam buku agenda harian yang biasa dimiliki oleh peserta didik. Diisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Buku ini berisi catatan tilawah, hafalan surat, kebiasaan baik yang dilakukan di rumah, serta catatan dari guru yang perlu disampaikan pada orang tua.

Hasil internaslisasi nilai akhlak karimah peserta didik melalui pembiasaan di MI Asih Putera Kota Cimahi, dituangkan dalam buku rapot umum dan Khas Yayasan. Untuk pembiasaan keagamaan dalam rapot khas yayasan, prosedur penilaian mulai dari penilaian harian hingga penilaian praktek dan Penilaian Akhir Semester yang kemudian digabungkan dan menjadi nilai akhir.

Evaluasi internalisasi akhlak karimah peserta didik yang utama adalah tidak hanya berupa nila-niali atau angka-angka yang tertera di rapot, akan tetapi penilaian langsung dari orang lain di lingkungan terdekat. Tanggapan masyarakat sampai sejauh ini atas perilaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera termasuk pada penilaian yang sewajarnya, anak-anak masih bersikap sopan, bahkan cenderung tidak terdengar kata-kata kasar yang mungkin pada saaat ini sudah menjadi hal yang lumrah di sebagian lingkungan masyarakat. Begitupun dengan kasus kekerasana atau bullying, tidak ditemukan kasus kasus yang berat hingga kemudian meresahkan orangtua dan menjadi temuan masyarakat.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik di Madarasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi**

Hasil observasi dan wawancara di lapangan membenarkan adanya bahwa yang menjadi faktor pendukung dan sekaligus penghambat dalam program internaslisasi akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan adalah faktor lingkungan. Faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Faktor guru, guru yang selalu menjadi tauladan utama dalam sekolah sebagai orang yang membina akhlak anak didiknya, maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan segala sesuatu yang baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontohnya akan menjadi baik pula. Terutama karena anak-anak usia madrasah ibtidaiyah atau sekolah tingkat dasar ini adalah sebagian besar masih memerlukan bimbingan dari orang tua di sekitarnya, sehingga bila lingkungan bimbimgan di sekitarnya positif maka akan mudah program internalisasi akhlak karimah ini terlaksana.

Faktor peserta didik juga menjadi faktor yang menentukan, faktor ini terbagi ke dalam dua bagian meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (jiwa). Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang paling utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang masih mudah untuk diarahkan dan dibina menjadi faktor penujang keberhasilan pembinaan akhlak.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam program internalisasi nilai akhlak karimah peserta didik di madrasah ini adalah faktor negatif dari lingkungan. Lingkungan masyarakat sekitar, memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan orang-orang di luar rumah. Kemudian lingkungan pertemananan yang kadang lebih berpengaruh terutama pada masa usia 10 tahun sampai 12 tahun. Dan juga termasuk lingkungan orang dewasa di madrasah yaitu guru dan juga orang tua di rumah yang masih belum bisa konsisten memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

1. **Simpulan dan Saran**
2. **Simpulan**

Penyusunan program internalisasi nilai akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan di MI Putera Kota Cimahi, dilakukan melalui perencanaan yaitu diputuskan melalui forum musyawarah atau rapat dewan guru beserta para pemegang kebijakan. Perencanaan Internalisasi nilai akhlak karimah kemudian dibakukan ke dalam kurikulum khas madrasah yang tentunya merujuk pada kurikulum yang berlaku di Kemendikbud dan Kemenag untuk kemudian dijabarkan dalam tiap admnistrasi pembelajaran baik itu intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Proses internalisasi akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan di MI Asih Putera Kota Cimahi, dilakukan dengan pemberian suri tauladan atau contoh yang baik dari mulai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dan karyawan madrasah kepada para peserta didik. Kemudian proses internalisasi nilai akhlak karimah ini yang paling penting adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dijalankan diterapkan dan terus diingatkan mulai dari peserta didik masuk ke lingkungan madrasah sampai dengan waktu pulang. Pembiasaan ini diterapkan dalam pembelajaran inti sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan pemerintah, lalu konsisten memanfaatkan waktu-waktu yang ada untuk pembiasaan di luar jam Pelajaran.

Program yang dijalankan diantaranya pembiasaan adab seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam, berdo’a, Asah Budi (*Babakti ka Sepuh*), sopan santun, berpakaian islami, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pembiasaaan ta’at beribadah seperti; muroja’ah surat, hadits, dan do’a, wudlu, shalat dhuha, shidiq, dan shalat dzuhur berjama’ah. Kegiatan mingguan diantaranya; upacara, Pekan Apresiasi Siswa, shalat Jum’at dan keputrian, ekstrakurikuler, *Taklif* dan *Tamyiz*, senam pagi serta pojok baca.

Hasil internalisasi akhlak karimah yaitu pembiasaan ta’at beribadah dan akhlak karimah yaitu berupa penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan melalui instrumen berupa buku agenda harian yang biasa dimiliki oleh peserta didik. Diisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Buku ini berisi catatan tilawah, hafalan surat, kebiasaan baik yang dilakukan di rumah, serta catatan dari guru yang perlu disampaikan pada orang tua.

Kemudian secara umum hasil penilaian aspek dicantumkan dalam buku rapot yaitu pada penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian juga dilengkapi penilaian khusus yaitu raport program ciri khas yayasan. Bentuk penilaian ini merupakan hasil yang berdasar dari pengamatan guru dan wali kelas sehari-hari melaui catatan jurnal dan rubrik penilaian yang jelas dan terukur. Selain itu juga hasil internalisasi penanaman akhlak karimah melalui keteladanan dan pembiasaan tercermin pada perilaku para peserta didik yang senantiasa dinilai oleh masyarakat sekitar.

Faktor pendukung penanaman akhlak karimah peserta didik melalui metode keteladanan dan pembiasaan adalah lingkungan madrasah dimana guru terutama guru Pendidikan Agama Islam atau Tafaqquh fiddin berkewajiban memberikan teladan yang baik sehingga internalisasi nilai akhlak karimah pada peserta didik lebih berdampak. Selain itu faktor keluarga yaitu orang tua yang mendukung, tentunya lebih mempermudah penanaman akhlak karimah pada peserta didik secara konsisten ketika berada di rumah. Kemudian faktor intrinsik dari peserta didik itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan daya juang yang mutlak harus dimiliki oleh peserta didik.

Namun faktor yang menghambat terjadinya penanaman nilai akhlak karimah pada peserta didik adalah kurangnya motivasi dan minat dalam diri peserta didik, lingkungan madrasah dan rumah yang kurang kondisif dengan adanya figur yang kurang konsisten dalam memberikan teladan pada peserta didik. Paparan dari gadget yang tidak mendidik, serta lingkungan pertemanan yang kurang baik untuk peserta didik. Maka perlu kiranya madarasah meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam program pembentukan akhlak karimah ini dengan memberikan lingkungan yang mendukung.

1. **Saran**

Berdasarkan teori yang melandasi penelitian dan juga metodologi penelitian yang dijalankan, internalisasi akhlak karimah melalui metode keteladanan dan pembiasaan dengan konsisten bisa efektif menjadikan karakter peserta menjadi lebih baik. Para pimpinan dan guru di madrasah harus berkomitmen untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Pihak madrasah meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak orang tua untuk sama-sama berdampingan dalam melakukan bimbingan agar penanaman akhlak karimah dapat berjalan beriringan baik di madrasah dan di rumah, terutama menjauhkan dari bahaya gadget dan lingkungan yang kurang baik.

Lembaga pendidikan yang masih dalam tahap berkembang, dan mempunyai permasalah yang sama, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam berinovasi, memperdalam pembelajaran, dan melengkapi program-program internalisasi akhlak karimah melalaui keteladanan dan pembiasaan sehingga menjadi ciri khas dan keunggulan madrasah.

Kekurangan yang ada dari penelitian ini, tentunya bisa dilanjutkan agar hasil yang didapat lebih lengkap untuk kemudian diterapkan di lapangan, serta dapat menambah cakrawala pengetahuan dalam dunia pendidikan.

**Daftar Pustaka**

Aida Noer Aini, Euis Nurjanah,Muhamad Ridwan Effendi, *Strategi Nilai-nilai Akhlak melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak melalui Integrasi Pendidikan*, Paedagogie, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*,* Vol 2 No.01, 2021.

Alawiyah, Faridah. Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Pusat pengkajian, Pengolahan Data dan informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI Kompleks DPR MPR*, Vol. 5, 2014.

Albab, Ulil, *Perencanaan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam*, Jurnal Pancar*,* 2021.

Eva Luthfi, Fakhru Ahsani, Laela Noor Sya’adah, Mujahidah Salimatus Sabila, Salma Nuryana, Thohirotun Nahar, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur’an di SD Al-Ma’some Bandung*. Jurnal Arzusin Vol 2 No 1, 2022.

Hadi JP., *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Muhammad Badruddin, Saipudin Shiddiq, *Inetrnaisasi nilai-nilai Akhlak Karimah Siswa melalui Keteladan Guru di MTsN 1 Bogor*, Qiro’ah Jurnal Pendidikan Agama Islam*,* Vol 12, No 2, 2022.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf,* Raja Grafindo, Jakarta, 2007.

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

Qonita, Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar,* PT Indah Jaya, Jakarta, 2011.

Saepudin, Juju, *Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Usmaniyah Bagan Batu Provinsi Riau*, Jurnal PENAMAS, No. 2, Vol. 2, 2014.

Siregar, Imran. Mendidik dengan Sepenuh Hati: Model Madrasah Ibtidaiyah Unggul Asih Putera Kota Cimahi. *Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, Vol. 14, No. 2, 2016.

Siswanto., Susanti, Eli. Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Siti Nurkholifah, Sistya Pratiwi, Chanifudin Chanifudin. *Degradasi Moral dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat dari Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif*. Ta’rim Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol 5 No 2, 2024.

Sudarsono, Etika Islam tentang Kenakalan Remaja, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Sugiharto, R., *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Sisiwa Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Islam*,* 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasana*. Jurnal Ta’lim Jurnal Pendidikan Islam Vol. 15 No 1, 2017.

Syahputra, A., Sukmawati, E., & Syafitri, R. *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah ( dalam Perspektif Pendidikan Islam )*. Vol. *4* No. 3, 2023.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Warisno, Andi, *Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, An Nida, Vol. 1, No. 1, 2021.

Widodo, H. P. *Methodological considerations in interview data transcription.* International Journal of Innovation in English Language Teaching and Research. Vol. 3 No. 1, 2014.

Zahrudin AR, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak,* PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta, 2024.